

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MI QUBA KOTA SORONG

Oki Sandra Agnesa¹⁾, Ninuk Vidya Astuti²⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: okisandra@gmail.com

E-mail: ninukvid@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: The effectiveness of blended learning at Madrasah Ibtidaiyah and the factors that influence it during the covid-19 pandemic. The study used qualitative methods with interview and documentation data collection techniques. The subjects in the study were teachers and students of MI Quba Sorong City. Data analysis used interactive model from Milles and Huberman. The results of the study show that: the effectiveness of blended learning at Madrasah Ibtidaiyah is quite effective during the current pandemic. This can be seen from the completeness of the student's KKM which has increased from before. Students' enjoyment in blended learning is varied. then the teacher gives rewards to student learning outcomes so that students are more motivated in teaching and learning activities and stimulate other students to be more enthusiastic about improving learning outcomes. Time is flexible because the level of completion of students is different. As for the supporting factors to train students to be more independent, students can also search for information on the internet. While the inhibiting factors, teachers must have skills, teachers need time to prepare learning, constrained internet network facilities and not all students have mobile phones.

Keywords: Effectiveness, Blended Learning, Covid-19.

Received April 12, 2021 Revised Mei 20, 2021 Accepted Juni 26, 2021

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran kombinasi daring dan luring dapat menghasilkan dampak yang positif. Terdapat empat teori pendidikan yang berhubungan dengan kurikulum yaitu pendidikan klasik dalam praktiknya siswa punya peran yang pasif sebagai pihak yang menerima informasi dari guru, pendidikan pribadi adalah penekanan pada diri masing-masing bahwa setiap orang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, pendidikan teknologi yang di mana teori ini menjadi sumber untuk pengembangan sebuah model kurikulum yang bertujuan memberikan penguasaan kompetensi bagi siswa, dan pendidikan interaksional adalah konsep pendidikan yang menyadari prinsip dasar hidup manusia sebagai makhluk social (Widyastono, 2010). Pembelajaran luring memberikan kesempatan kepada siswa agar mendapatkan informasi dan penjelasan secara langsung atau tatap muka dengan guru, meskipun harus dengan cara dan waktu yang dibatasi (Pratama & Mulyati, 2020). Sehingga pemahaman siswa lebih baik dan mudah untuk dipahami. Sedangkan pembelajaran daring secara langsung menambah pengetahuan dan keterampilan para guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran (Suhendra et al., 2020). Selain itu dengan kegiatan pembelajaran kombinasi ini, guru semakin mudah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menuntut ilmu di masa

pandemi saat ini dan guru semakin mudah untuk mengajak para siswanya tetap bersemangat belajar walaupun di tengah pandemi Covid-19.

Pada penelitian yang dilaksanakan di MI Quba Kota Sorong ini ditemukan bahwa sekolah tersebut telah melakukan pembelajaran kombinasi daring dan luring atau blended learning, sejak Juli 2020 lalu. Dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran blended learning. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan guru melalui wawancara dengan peneliti. Yang dimana proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan aplikasi whatsapp, guru memberikan materi dan tugas melalui online. Sedangkan untuk yang luring datang ke sekolah mengambil tugas atau luring terbatas. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Quba Kota Sorong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang di mana penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Yang dimana penelitian ini menjelaskan arti dari pengalaman hidup individu atau kelompok. Fenomenologi sebagai metode penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya, Dalam hal ini analisis data kualitatif mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MI Quba Kota Sorong atau lebih tepatnya di Jalan Mandiri No. 1, Kelurahan Remu Selatan, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

LITERATURE REVIEW

Ide Penelitian/Cakupan Bahasa	Peneliti	Temuan Penting
Pembelajaran Blended Learning di Perguruan Tinggi	Evi Susilawati, dkk (2018), Dewi Yana dan Adam (2019), Aditia Rachman, dkk (2019) Tabah Heri Setiawan dan Aden (2020), Sulmi Magfirah (2020), Tomi Apra Santosa, dkk (2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan model blended learning berbasis konstruktif pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan efektif (Evi Susilawati, dkk, 2018), Hasil penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan Schoology

		berbasis blended learning (Dewi Yana dan Adam, 2019), Hasil respon peserta didik secara keseluruhan, mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model blended learning (Aditia Rachman, dkk, 2019), Penerapan model pembelajaran blended learning menggunakan Schoology dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa (Tabah Heri Setiawan dan Aden, 2020), Peneliti juga menemukan bahwa penerapan Blended Learning efektif (Sulmi Magfirah, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa model blended learning efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Tomi Apra Santosa, dkk, 2021)
Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Menengah Atas	Siti Lailatul Mufarohah dan Kusumawati dwiningsih (2018), Muzakkir, dkk (2018), Suji Ardianti, dkk (2019), Rahmi Oktarina, dkk (2020), I Gusti Ayu Nyoman Mariani, dkk (2020), Marsel Nande dan Wati Ahmad Irman (2021), Ika Wahyunita dan Waspodo Tjipto Subroto (2021), Husaeri Ardika Dwi Putra dan Dhiah Fitrayati (2021)	Berdasarkan hasil penelitian, LKS berorientasi blended learning menunjukkan efektif ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa (Siti Lailatul Mufarohah dan Kusumawati dwiningsih, 2018), model blended learning dapat meningkatkan efektivitas pendidikan jarak jauh (Muzakkir, dkk, 2018), Hasil penelitian menunjukkan blended learning dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa

		(Suji Ardianti, dkk, 2019), Kesimpulannya penggunaan blended learning efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmi Oktarina, dkk (2020), media e-learning Administrasi Sistem Jaringan (sangat praktis), (I Gusti Ayu Nyoman Mariani, dkk, 2020), Berdasarkan temuan bahwa pembelajaran Akuntansi terlaksana dengan baik (Marsel Nande dan Wati Ahmad Irman, 2021), model pembelajaran blended learning efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Ika Wahyunita dan Waspodo Tjipto Subroto, 2021), Blended learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. (Husaeri Ardika Dwi Putra dan Dhiah Fitrayati, 2021)
Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama	Ni'matul Khoiroh, dkk (2017), Meyla Kurniawati, dkk (2019)	Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung (Ni'matul Khoiroh, dkk,

		2017), Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (Meyla Kurniawati, dkk, 2019)
--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MI Quba Kota Sorong, *pertama*, disisi kualitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM). *Kedua*, kesesuaian tingkat pembelajaran masih kurang hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa secara keseluruhan, siswa kurang siap mengikuti proses pembelajaran blended learning karena masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp dan kouta internet untuk belajar daring. Kemudian mengenai senang atau tidaknya, siswa saat pembelajaran blended learning ini beragam. Ada yang senang, ada yang sedikit senang dan ada juga yang tidak senang. *Ketiga*, motivasi yang diberikan guru dapat membantu siswa lebih semangat untuk belajar dimasa pandemi seperti saat ini, guru memberikan reward supaya merangsang siswa agar lebih semangat dalam meningkatkan prestasinya. *Keempat*, Waktu bersifat fleksibel karena tingkat penyelesaian pada siswa berbeda-beda. faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran blended learning ini yaitu ada faktor pendukung seperti dibutuhkannya handphone android, pulsa data atau kouta, jaringan yang baik, serta buku-buku pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran blended learning yang efektif. Kemudian adapun faktor pengambatnya yaitu ada siswa yang harus berbagi handphone dengan kakaknya dalam pembelajaran daring, tidak memiliki kouta internet, kesulitan mencari jawaban di internet, dan terkadang ada siswa yang terkendala saat proses pembelajaran daring berlangsung tiba-tiba jaringan internet mereka hilang.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, tentang efektivitas pembelajaran blended learning di MI Quba Kota Sorong dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran blended learning di madrasah ibtidaiyah selama masa pandemi covid-19. Menurut Slavin dalam Alfiyanti Yuliana keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*) dan waktu (*time*) (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Quba Kota Sorong, dari 6 pertanyaan di atas dapat menunjukkan bahwa:

- Kualitas pembelajaran, siswa mengalami peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- Kesesuaian tingkat pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara mengenai kesiapan siswa secara keseluruhan, siswa kurang siap mengikuti proses pembelajaran blended learning karena masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp untuk belajar daring. Kemudian mengenai senang atau tidaknya, siswa saat pembelajaran blended learning ini beragam. Ada yang senang, ada yang sedikit senang dan ada juga yang tidak senang.
- Usaha memotivasi, berdasarkan hasil wawancara dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi pembelajaran blended learning karena dapat membuat

siswa semangat dalam belajar mengajar. Adapun reward yang guru berikan kepada siswa dapat merangsang siswa dalam belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran blended learning di madrasah ibtidaiyah selama masa pandemi covid-19.

Guru menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran blended learning salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti dibutuhkannya handphone android, pulsa data atau kouta, jaringan yang baik, serta buku-buku pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran *blended learning* yang efektif. Namun adapun faktor penghambat dari pembelajaran blended learning ini yaitu tidak memiliki *handphone android*, kouta internet, kemudian koneksi internet yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas dan siswa peneliti mendapatkan jawaban tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran blended learning di MI Quba Kota Sorong yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan paparan data sebelumnya, faktor pendukung pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat dengan leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- b. Fleksibilitas waktu membuat siswa dapat menyesuaikan waktu belajar dari rumah.
- c. Siswa lebih cepat mendapatkan informasi secara *online*.
- d. Waktu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru waktu yang digunakan. Oleh siswa bersifat fleksibel tetapi bukan berarti dalam pengumpulan tugas. Siswa menjadi lalai karena tingkat penyelesaian pada siswa berbeda-beda.

Selain dari beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran blended learning, berikut adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran blended learning di MI Quba Kota Sorong, antara lain:

3. Guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* untuk tingkat sekolah dasar.

- a. Guru memerlukan waktu untuk menyiapkan pembelajaran blended learning ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
 - b. Interaksi secara tatap muka antara guru dengan siswa menjadi minim.
 - c. Terkendalanya fasilitas jaringan internet sehingga mengganggu pembelajaran saat daring berlangsung.
 - d. Tidak semua siswa memiliki handphone android untuk bisa mengikuti pembelajaran saat daring.
 - e. Kesulitan dalam membuka materi yang berbentuk pdf, video, gambar karena peralatan yang digunakan tidak mendukung sehingga menyebabkan siswa menjadi pusing.
- Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noer dalam Husamah ada beberapa kekurangan dari pembelajaran blended learning atau kombinasi antara daring dan luring antara lain:
- a. Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
 - b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.
 - c. Kurangnya sumber daya pembelajaran terhadap penggunaan teknologi (Husamah, 2014).

PENUTUP

Pembelajaran *blended learning* atau kombinasi antara daring dan luring di MI Quba Kota Sorong cukup efektif dimasa pandemi seperti saat ini. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Kesenangan siswa dalam pembelajaran *blended learning* ini beragam. Kemudian guru memberikan reward terhadap hasil belajar siswa agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan merangsang siswa yang lain agar lebih semangat meningkatkan hasil belajar. Waktu yang bersifat fleksibel karena tingkat penyelesaian pada siswa berbeda-beda. Faktor pendukung dalam pembelajaran *blended learning* atau kombinasi antara daring dan luring di MI Quba Kota Sorong yaitu, melatih siswa untuk lebih mandiri, siswa juga bisa mencari informasi di internet. Selain faktor pendukung tersebut, sebenarnya banyak faktor penghambat yang dihadapi saat pembelajaran *blended learning* ini, misalnya guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* untuk tingkat sekolah dasar, guru memerlukan waktu untuk menyiapkan pembelajaran *blended learning* ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, interaksi secara tatap muka antara guru dengan siswa menjadi minim, terkendalanya fasilitas jaringan internet sehingga mengganggu pembelajaran saat daring berlangsung, tidak semua siswa memiliki handphone android untuk bisa mengikuti pembelajaran saat daring atau tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar, kesulitan dalam membuka materi yang berbentuk pdf, video, gambar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pembaca untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pembelajaran *blended learning*.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat mendorong bagi para guru-guru untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi seperti saat ini agar mencapai hasil yang lebih baik.
3. Pelaksanaan penelitian tentang efektivitas pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah dimasa pandemi covid-19 kiranya dapat menjadi dasar bagi teman-teman mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID – 19. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Widyastono, H. (2010). Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 265. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.460>